

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, ARUS KAS BEBAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Ananda Ilfan Sugiarto^{1*}, Riska Damayanti²

^{1,2}Universitas Pamulang

Corresponding Author: anandailfans@gmail.com¹

Article History

Received : 04-12-2023

Revised : 15-12-2023

Accepted : 20-12-2023

Kata Kunci: Arus Kas Bebas; Intensitas Modal; Manajemen Laba; Stabilitas Keuangan

Keywords: Capital Intensity; Free Cash Flow; Financial Stability; Earning Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, arus kas bebas dan intensitas modal terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 175 sampel pada perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals pada tahun 2018-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) stabilitas keuangan, arus kas bebas dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 2) stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, 3) arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan 4) intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial stability, free cash flow and capital intensity on earnings management. This type of research is quantitative with an associative approach. The research data is in the form of secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The sample for this study was 175 samples in the non-cyclical consumer sector companies in 2018-2022. The sample selection used a purposive sampling method. The analytical method uses multiple linear regression. The results of this study indicate that 1) financial stability, free cash flow and capital intensity together have a significant effect on earnings management, 2) financial stability has a significant effect on earnings management, 3) free cash flow has a significant effect on earnings management, and 4) capital intensity has a significant effect on earnings management.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, berdirinya sebuah perusahaan didasarkan pada laba atau yang sering disebut dengan *profit oriented* (berorientasi pada laba). Berorientasi pada laba artinya

tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan meminimalkan kerugian dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya. Bagi para manajer perusahaan, tujuan perusahaan tersebut adalah target yang bersifat kuantitatif dan pencapaian target tersebut merupakan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan dan juga manajemen (Zhafirah dkk, 2022). Manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu agar target laba dapat tercapai sehingga nantinya laba perusahaan akan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen, namun ada kalanya manajer melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan yang bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan. Salah satu hal yang dilakukan tersebut adalah dengan melakukan tindakan manajemen laba (Umarsono, 2016).

Tindakan manajemen laba biasanya dilakukan pada salah satu laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dikarenakan di dalam laporan laba rugi terdapat informasi berupa laba dari tahun ke tahunnya sehingga bisa dilakukan perbandingan yang dapat membantu pihak eksternal seperti investor untuk mempertimbangkan dan memperkirakan investasi yang akan ditanamkan pada perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen adalah dengan menaikkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan dengan maksud agar laba yang digunakan sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan bisa menarik minat para investor (Sulistyanto, 2014). Hal ini akan merugikan para investor jika tindakan manajemen laba terus dilakukan, karena apa yang menjadi pertimbangan investor yaitu laporan laba rugi sudah dimanipulasi sehingga sudah tidak lagi menunjukkan keadaan dan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Sampai saat ini manajemen laba masih menjadi fenomena yang umum terjadi dikalangan perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan terlibat kasus yang berkaitan dengan praktik manajemen laba ini. Salah satunya dilansir dari idxchannel.com yang ditulis oleh Abidin (2019) adalah pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang melakukan penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017 yang dapat dideteksi oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) selaku auditor dari jajaran manajemen baru. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar.

Teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan yang memiliki suatu kontrak dimana *principal* (pemilik/pemegang saham) memberikan perintah kepada *agent* (manajer) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi *principal* (Sari, 2020). Manajer menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi pemilik dan pemilik menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada manajer (Suaidah & Sebrina, 2020). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajer

dan pemegang saham yang timbul karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tujuan yang bertentangan yaitu yang berkaitan dengan pencapaian bonus manajemen seperti keharusan manajer untuk selalu menciptakan stabilitas keuangan perusahaan, adanya arus kas bebas serta berkaitan dengan intensitas modal perusahaan. Teori keagenan merupakan dasar yang dapat digunakan untuk memahami isu manajemen laba (Sulistyanto, 2014).

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh stabilitas keuangan, arus kas bebas dan intensitas modal terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Asy-syarif & Sasongko (2021), Khairi & Alfarisi (2019) dan Umarsono (2016) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sementara penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Andayani (2018) menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fadhilah & Kartika (2022) serta Irawan & Apriwenni (2021) yang menyebutkan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara penelitian yang dilakukan Zhafirah dkk (2022) dan Fitriani dkk (2017) juga menyebutkan arus kas bebas dan intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paerunan & Lastastanti (2022) yang menyatakan arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba serta penelitian Ramadhani dkk (2017) yang menyatakan rasio *intencity* modal tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Berdasarkan dari hasil pemaparan penelitian terdahulu dan penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki kecenderungan yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhafirah dkk (2022), namun untuk membedakannya peneliti mengganti beberapa variabel independen yang ada dengan variabel stabilitas keuangan dan subjek penelitian pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan dan menjelaskan hubungan antara tiga variabel yang akan diukur yaitu stabilitas keuangan, arus kas bebas dan intensitas modal sebagai variabel independen serta manajemen laba sebagai variabel dependen menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:137) “data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan populasi, dengan menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Adapun dalam kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan peneliti pada penelitian ini, yaitu:

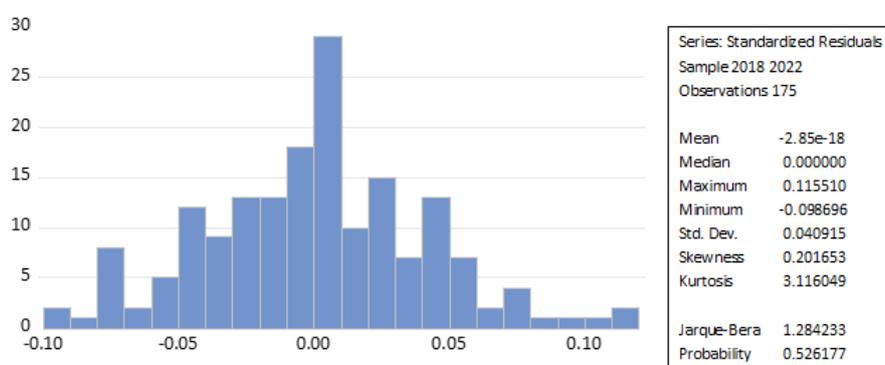
1. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang selalu listing selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang selalu memperoleh laba positif.
6. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap sesuai dengan pengukuran variabel penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program software statistik EViews (*Econometric Views*) versi 12 dalam proses pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen maupun dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Pengujian Uji Normalitas



Sumber: EViews 12, data diolah penulis, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar 1. diketahui bahwa *probability* signifikan lebih besar dari 0.05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji normalitas yaitu *probability* sebesar 0.526177 lebih besar dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas menggunakan pearson correlation dengan kriteria jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0.90 sesuai dengan Gujarati (2012:432) yang mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

	SK	AKB	IM
SK	1.000000	0.157436	-0.039974
AKB	0.157436	1.000000	0.251590
IM	-0.039974	0.251590	1.000000

Sumber: EViews 12, data diolah penulis, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 1. diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.90. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0.05 atau 5% (Ghozali, 2018:142).

Tabel 2. Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.268223	Prob. F(23,151)	0.1984
Obs*R-squared	28.33225	Prob. Chi-Square(23)	0.2035
Scaled explained SS	24.89345	Prob. Chi-Square(23)	0.3558

Sumber: EViews 12, data diolah penulis, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 2. diketahui bahwa *probability chi-square* lebih besar dari 0.05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas yaitu nilai *probability chi-square* sebesar 0.2035 dan 0.3558 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:56). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.448815	Mean dependent var	-0.021026
Adjusted R-squared	0.439145	S.D. dependent var	0.062166
S.E. of regression	0.046557	Sum squared resid	0.370645
F-statistic	46.41361	Durbin-Watson stat	1.550204
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: EViews 12, data diolah penulis, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 3. diketahui bahwa nilai *Probability* (F-Statistik) sebesar 0,000000 dan nilai F-statisik atau F hitung sebesar 46,41361. Nilai F tabel dengan $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 175-4 = 171$ serta taraf signifikansi 0,05 adalah 2,657449. Karena nilai *Probability* (F-Statistik) $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan, arus kas bebas dan intensitas modal secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011747	0.014845	0.791294	0.4299
SK	0.116473	0.023967	4.859714	0.0000
AKB	-0.450577	0.038664	-11.65355	0.0000
IM	0.084817	0.037652	2.252650	0.0256

Sumber: EViews 12, data diolah penulis, 2023.

Berdasarkan tabel pengujian parsial diketahui bahwa:

1. Variabel stabilitas keuangan (SK) memiliki t_{hitung} sebesar 4.859714 dibandingkan dengan t tabel dengan $df = n-k = 175-4 = 171$ sebesar 1.65381, maka t hitung $> t$ tabel dan tingkat probabilitas sebesar 0.0000 maka nilai probabilitas < 0.05 . Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel arus kas bebas (AKB) memiliki t_{hitung} sebesar -11.65355 diabsolutkan menjadi 11.65355 dengan t tabel sebesar 1.65381, maka t hitung $> t$ tabel dan tingkat probabilitas sebesar 0.0000 maka nilai probabilitas < 0.05 . Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel intensitas modal (IM) memiliki t_{hitung} sebesar 2.252650 dengan t tabel sebesar 1.65381, maka t hitung $> t$ tabel dan tingkat probabilitas sebesar 0.0256 maka nilai probabilitas < 0.05 , Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Stabilitas keuangan, arus kas bebas dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil cenderung melakukan manajemen laba, agar kinerja Perusahaan dan manajer terlihat baik di mata pemilik serta investor.
3. Arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Jika jumlah arus kas bebas yang rendah pada suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi praktik manajemen laba. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki arus kas bebas yang tinggi, maka praktik manajemen laba semakin rendah. Hal ini berarti menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup persediaan kas untuk memenuhi kegiatan operasionalnya.
4. Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat rasio intensitas modal dalam sebuah perusahaan akan semakin memotivasi tindakan manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer perusahaan. Nilai rasio intensitas modal yang tinggi akan membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan cara mengakui penjualan lebih cepat dari seharusnya sehingga membuat rasio intensitas modal menjadi kecil dan laba tahun berjalan meningkat.

Berikut ini adalah beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.
2. Terdaftar sebanyak 87 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, namun hanya ada 35 perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan.
3. Peneliti hanya menguji dan menganalisis 3 (tiga) variabel independen sedangkan masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dalam kesempatan ini peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan metode yang sama namun dengan variabel yang berbeda serta menambah jumlah periode pengamatan dan sektor perusahaan lainnya agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang dapat diterima secara umum.
2. Bagi perusahaan hendaknya memegang etika profesionalitas dalam mengungkapkan laporan keuangan dengan menghindari tindakan kecurangan melalui manajemen laba.
3. Bagi investor agar menghindari manajemen laba perusahaan, sebaiknya pihak-pihak yang ingin berinvestasi memperhatikan kondisi stabilitas keuangan, tingkat arus kas bebas dan intensitas modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2019, Maret 27). *Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T*. Retrieved from idxchannel.com: <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>
- Asy-Syarif, A. J., & Sasongko, N. (2021). Pengaruh Kompensasi Bonus, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan, Ukuran Kap, dan Financial Stability Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 47-59.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daljono, W. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.
- Damayanti, R., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Earnings Per Share, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *eCo-Fin*, 151-156.
- Dewi, R. P., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-24.
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 25-37.
- Febriyanti, A., Sawarjuwono, T., & Pratama, B. A. (2014). Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur dan Debitur dalam Proses Pembiayaan Kredit. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 55-68.
- Fitriani, S. V., Nurhayati, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Intensity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 8-15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 147-167.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1-20.

- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 24-37.
- Khairi, H., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Terjadinya Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 176-192.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition*. United States: WILEY.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Paerunan, D. G., & Lastastanti, H. S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1315-1328.
- Pratiwi, K. A., & Andayani. (2018). Pengaruh Faktor Risiko Fraud Terhadap Manajemen Laba di Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen*, 98-110.
- Sari, I. R. (2020). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora*, 267-276.
- Septiani, E., Holiawati, & Ruhayat, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 61-70.
- Soemarso. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suaidah, R., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2693-2710.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Supriadi, A. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Sales Growth, Kebijakan Dividen Pada Kebijakan Hutang Perusahaan Property yang ada di Bursa Indonesia. *Land Journal*, 87-101.
- Umarsono. (2016). Efektivitas Fraud Triangle dalam Mendeteksi Manajemen Laba Aktual Berbasis SAS NO. 99 pada Perusahaan Penanaman Modal Asing. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 225-237.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Wijaya, V. P., & Cahyati, A. D. (2021). Determinan Efisiensi Investasi Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 183-198.
- Wimardana, A. B., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Financial Stability, Financial Leverage, Rasio Capital Turnover dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management*, 3382-3391.
- Zhafirah, F. H., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2022). Dampak Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 100-112.